

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perhatian terhadap kesehatan reproduksi kalangan remaja menjadi topik penting di masa sekarang. Pada masa remaja, individu mengalami masa pubertas. Istilah ini digunakan ketika individu telah mengalami perubahan hormonal dalam tubuh yang berkaitan dengan pematangan organ reproduksinya. Pada fase ini terjadi puncak pertumbuhan yang merupakan masa pertumbuhan tercepat kedua setelah masa bayi.

Masa remaja identik dengan adanya perubahan signifikan baik secara psikis maupun fisik. Perubahan secara psikis ditandai dengan gejala emosi yang tidak stabil, sedangkan perubahan fisik yang paling krusial terjadi pada sistem reproduksi. Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat ini harus dibarengi dengan adanya edukasi mengenai perubahan masa remaja utamanya terkait sistem reproduksi.

Pendidikan sistem reproduksi sejak dini diperlukan bagi remaja karena pada masa ini pengetahuan mereka mengenai sistem reproduksi sedang berada pada puncaknya, tidak jarang hal ini disalahgunakan jika tidak dibarengi dengan pembekalan ilmu agama<sup>1</sup>. Sesuai amanat kurikulum, pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan Islam dan sains harus mampu mencapai tujuan pembelajaran yang terintegrasi. Semua mata pelajaran, termasuk IPA, harus mampu meningkatkan moral dan karakter siswa.<sup>2</sup>

Integrasi berarti penyatuan antara ilmu dan agama dengan berbagai sarana dan metode. Hal ini dimaksudkan agar ketika siswa mempelajari ilmu tersebut, tidak hanya memberikan wawasan bagi mereka akan tetapi juga dapat menumbuhkan ketakwaan serta membentuk moral dan akhlak yang baik. Pendapat tersebut sejalan dengan Muspiroh (2013) yang

---

<sup>1</sup> Ana Maulidatul Hasanah, Ismail, and Siti Mukhlisoh Setyawati, "Pengembangan Modul Biologi Bernilai Islam Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia," *Bioeduca: Journal of Biology Education* 1, no. 1 (2019): 18–28.

<sup>2</sup> Faiz Hamzah, "Studi Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Islam-Sains Pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2015): 50.

menyatakan bahwa integrasi ilmu pengetahuan dan nilai keislaman dapat menumbuhkan nilai-nilai tauhid, pencarian ilmu secara terus menerus dan membentuk moral dan akhlak mulia siswa.<sup>3</sup> Mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi dengan poin-poin agama merupakan hal yang sangat tepat jika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kalangan remaja.<sup>4</sup> Mengintegrasikan pendidikan Islam dengan sains juga diharapkan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan mudah dipahami.<sup>5</sup>

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik), BKKBN (Departemen Kependudukan dan Keluarga Berencana) dan KEMENKES (Kementerian Kesehatan), menunjukkan wawasan dan pandangan remaja Indonesia terkait kesehatan reproduksi. Sebanyak 52% remaja putra dan 69% remaja putri mengetahui perubahan fisik pubertas, 89% anak perempuan dan 70% anak laki-laki mengetahui tentang kontrasepsi, kurang dari 1% anak perempuan dan 3% anak laki-laki yang menggunakan obat-obatan terlarang, 92% perempuan dan 86% pria tahu tentang HIV/AIDS. Pengetahuan yang dilengkapi dengan dimensi sikap, khususnya, 8% pria dan 1% wanita setuju tentang hubungan seksual pranikah, sebanyak 4% remaja laki-laki dan remaja perempuan mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah.<sup>6</sup>

Pada tahun 2015 tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih belum baik (kategori cukup) dengan hasil 49% pada laki-laki dan 56% pada perempuan<sup>7</sup>. Pada tahun 2016 tingkat pengetahuan remaja mengalami

---

<sup>3</sup> Novianti Muspiroh, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam)," *IAIN Syekh Nurjati Cirebon* XXVIII, no. 3 (2013): 484–98.

<sup>4</sup> Hasanah, Ismail, and Setyawati, "Pengembangan Modul Biologi Bernilai Islam Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia."

<sup>5</sup> Chanifudin and Tuti Nuriyati, "Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran," *Asatiza* 1, no. 2 (May 12, 2020): 212–29, <https://doi.org/10.46963/ASATIZA.V1I2.77>.

<sup>6</sup> BKKBN, BPS, and Kemenkes, *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja* (Jakarta, 2018).

<sup>7</sup> Yunus R Simanungkalit BJ, "Jurnal FamilyEdu," *Gambaran Pengetahuan Remaja Siswi Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMA Advent 1 Medan Tahun 2016* 6, no. 2252–6870 (2016): 55–62.

peningkatan yaitu sebanyak 53,8% remaja memiliki pengetahuan yang baik mengenai pendidikan kesehatan reproduksi<sup>8</sup>. Data lain pada 2019 menunjukkan bahwa sekitar 65,8% siswa memahami hal mendasar mengenai pendidikan kesehatan reproduksi namun ternyata persentase tersebut tergolong rendah karena tolok ukur yang digunakan juga masih rendah dan hanya mencakup hal-hal yang mendasar<sup>9</sup>.

*The United States Agency for International Development* atau USAID mengidentifikasi parameter kesejahteraan reproduksi remaja sebagai berikut: Tahap pubertas remaja, pengetahuan tentang kehamilan, HIV dan AIDS, perilaku seksual remaja, dan penggunaan kontrasepsi.<sup>10</sup> *The United States Agency for International Development* (USAID) melakukan survei kesehatan dan memanfaatkan indikator kesehatan reproduksi remaja yang dikembangkan oleh organisasi kesehatan dunia.

Berdasarkan pemaparan di atas, dibutuhkan sebuah solusi untuk dapat memberikan edukasi kepada remaja mengenai pentingnya kesehatan reproduksi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan sebuah referensi untuk memberikan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi remaja berupa media pelengkap pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami sehingga dapat merangsang pola pikir salah satunya berupa *booklet*. *Booklet* menurut Pribadi ialah buku dengan ukuran relatif kecil dengan muatan informasi dan wawasan tentang suatu hal atau bidang ilmu tertentu.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di 3 sekolah yaitu MA ZIWFA Grobogan, MA Thoriqotul Ulum, dan MA Mu'allimat NU Kudus dapat diketahui bahwa pengajaran mendalam mengenai kesehatan reproduksi dan pergaulan

---

<sup>8</sup> Hermina Humune, "Tingkat Pengetahuan Remaja SMA Tentang Seks Pendidikan Seks Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas," *Journal Midwifery* 1, no. 1 (2017): 12–17.

<sup>9</sup> Hayati Hayati, Ika Chastanti, and Risma Delima Harahap, "Analisis Pemahaman Siswa Tentang Pendidikan Seks Dalam Membentuk Karakter Peduli Kesehatan Pada Pembelajaran Biologi," *Jurnal Pelita Pendidikan* 7, no. 2 (August 13, 2019): 87–093, <https://doi.org/10.24114/jpp.v7i2.13310>.

<sup>10</sup> Shane Kan and Vinod Mishra, *Youth Reproductive and Sexual Health* (USA: Macro International Inc, 2008).

<sup>11</sup> Benny A. Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017).

remaja yang mengintegrasikan antara Islam dan sains. Seluruh sekolah menyatakan membutuhkan *booklet* sebagai bahan pelengkap pembelajaran. *Booklet* dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya penelitian oleh Hoiroh dan Isnawati (2020) yang berjudul “Pengembangan Media *Booklet* Elektronik Materi Jamur untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X SMA” menyebutkan bahwa *booklet* mendapatkan hasil yang positif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan persentase uji kepraktisan sebesar 97,5%, hasil uji keefektifan sebesar 0,75 dengan kategori sangat efektif dan persentase respon siswa sebesar 82,5%. Secara keseluruhan *booklet* efektif dan praktis digunakan dalam pembelajaran.<sup>12</sup> Penelitian lain dilakukan oleh Puspita, dkk (2017) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Booklet* pada Materi Sistem Imun terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 8 Pontianak” menyebutkan bahwa *booklet* mendapat respon positif dengan persentase kepraktisan sebesar 89,3%, hasil uji coba skala kecil dan besar masing-masing sebesar 90,2% dan 86,5% dan pengukuran efektifitas penggunaan media diperoleh nilai gain sebesar 0,51 dengan kategori sedang sehingga *booklet* dapat dikatakan praktis dan efektif.<sup>13</sup> Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *booklet* dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diangkat sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan *Booklet* Kesehatan Reproduksi dan Pergaulan Remaja Terintegrasi Nilai Keislaman sebagai Pelengkap Pembelajaran Biologi SMA/MA”. *Booklet* karena *booklet* mudah digunakan tanpa alat bantu lain, murah sederhana, mudah beradaptasi, mudah dibawa kemana-mana, mudah dipahami serta bersifat fokus

---

<sup>12</sup> A’an Muhajar Mawaddatul Hoiroh and Isnawati, “Pengembangan Media *Booklet* Elektronik Materi Jamur Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X SMA” 9, no. 1 (2020): 292–301.

<sup>13</sup> Avisha Puspita, Arif Didik Kurniawan, and Hanum Mukti Rahayu, “Pengembangan Media Pembelajaran *Booklet* Pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 8 Pontianak,” *Jurnal Bioeducation* 4, no. 1 (2017): 64–73, <https://doi.org/10.29406/524>.

untuk pembahasan yang lebih detail. Pengembangan *booklet* ini diharapkan mampu membantu memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dan pergaulan pada remaja dan intergrasinya dengan nilai-nilai keislaman.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan *booklet* kesehatan reproduksi dan pergaulan pada remaja yang terintegrasi nilai keislaman?
2. Bagaimana kepraktisan *booklet* kesehatan reproduksi dan pergaulan remaja yang terintegrasi nilai keislaman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian dalam pengembangan *booklet* ini yaitu:

1. Untuk menciptakan *booklet* kesehatan reproduksi dan pergaulan pada remaja yang terintegrasi keislaman.
2. Untuk mengetahui kepraktisan *booklet* kesehatan reproduksi dan pergaulan pada remaja yang terintegrasi keislaman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi pada bidang ilmu, dapat dimasukkan sebagai referensi dalam khazanah ilmiah, dan menamabah wawasan peneliti. Temuan ini diharapkan akan menjadi dasar untuk penelitian tambahan tentang penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa, khususnya materi pendidikan kesehatan reproduksi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi Lembaga Pendidikan
  - 1) IAIN Kudus  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada IAIN Kudus dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama Dharma Penelitian.
  - 2) Sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk dalam usaha menumbuhkan kualitas pendidikan yang terasosiasi dengan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja.
  - 3) Bagi Guru  
Sebagai bentuk motivasi dan meningkatkan pengetahuan guru dalam meningkatkan kualitas, kompetensi dan pemahaman guru tentang kesehatan reproduksi remaja melalui *booklet* kesehatan reproduksi remaja.
- b. Bagi Peserta Didik  
Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang materi pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja sehingga dapat mencegah hal-hal buruk sebagai dampak dari kurangnya pemahaman terkait kesehatan reproduksi.
- c. Bagi Peneliti  
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang bagaimana pendidikan kesehatan reproduksi yang harusnya diterapkan serta bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan bahan rekomendasi dan rujukan sumber untuk penelitian yang sejenis.

#### **E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan nantinya berupa *booklet* mengenai kesehatan reproduksi remaja. Spesifikasi yang diharapkan pada produk penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Booklet* memuat materi kesehatan reproduksi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD) materi kesehatan reproduksi SMA yang dihubungkan dengan nilai-nilai keislaman.
2. *Booklet* berisi tentang materi pubertas, sistem reproduksi, pergaulan remaja, kelainan pada sistem reproduksi, dan *self assesment*.

3. Isi *booklet* dilengkapi dengan gambar-gambar pendukung yang relevan pada setiap materi.
4. *Booklet* dilengkapi dengan evaluasi mandiri (*self assesment*) yang dapat digunakan siswa untuk menilai diri sendiri berkaitan dengan materi yang telah dipelajari di dalam *booklet*.

#### **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Produk yang dikembangkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber media belajar untuk menambah wawasan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan bagaimana hubungannya dengan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan ini dibatasi oleh:

1. Materi pada *booklet* ini hanya difokuskan pada dua KD saja dari keseluruhan KD pada yang dipaparkan pada silabus.
2. Pengembangan menggunakan model ADDIE dengan materi yang digunakan dalam *booklet* kesehatan reproduksi dan pergaulan remaja yaitu sistem reproduksi dan pergaulan remaja dengan masih tahap awal pengembangan yaitu hanya sampai tahap *development*.